

---

---

**PENGARUH SERVANT LEADERSHIP KEPALA SEKOLAH TERHADAP  
KINERJA GURU DI SMA NEGERI 1 SIBORONG-BORONG TAHUN  
PEMBELAJARAN 2025/2026**

**Anna Ria Silaban<sup>1</sup>, Boho Pardede<sup>2</sup>, Endang Juliati Manullang<sup>3</sup>,**

**Abai Manupak Tambunan<sup>4</sup>, Ruslan Juliana Pardosi<sup>5</sup>**

**IAKN Tarutung, Sumatera Utara**

E-mail: [annariasilaban99@gmail.com](mailto:annariasilaban99@gmail.com)

**Abstract:** *The purpose of this study is to determine the effect of the principal's servant leadership on teacher performance at Siborongborong 1 Public High School in the 2025/2026 academic year. The method used in this study is quantitative. The population is the total number of teachers at Siborongborong 1 Public High School, which is 78 people, and the sample size is 78 people. The research instrument is a closed questionnaire. The results of data analysis show that there is a positive and significant effect of the principal's servant leadership on the performance of teachers at SMA Negeri 1 Siborongborong, as evidenced by the following data analysis: 1) Analysis requirements test, a) The normality test obtained an asymp. Sig. (2-tailed) value of  $0.457 > 0.05$ ; b) The linearity test obtained a significant deviation of linearity value of  $0.561 > 0.05$ . 2) Hypothesis testing a) The correlation test between variables X and Y obtained an  $r_{count}$  value  $> r_{tabel}$ , namely  $0.414 > 0.222$ , indicating a positive relationship between variables X and Y. b) The significant relationship test obtained a value of  $t_{count} > t_{tabel}$ , namely  $t_{count} > t_{tabel}$ ,  $3.964 > 1.991$ , thus indicating a significant relationship between variable X and variable Y. c) The regression equation test obtained the regression equation  $Y = 7.011 + 0.580 X$ . d) The regression coefficient of determination ( $r^2$ ) = 17.1%. e) The hypothesis test using the F-test obtained  $F_{count} > F_{tabel}$ , namely  $15.716 > 3.97$ . Thus,  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted, meaning that the research confirms the hypothesis.*

**Keywords:** *Servant Leadership, School Principal, Teacher Performance*

**Abstrak:** *Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh servant leadership Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri 1 Siborongborong Tahun Pembelajaran 2025/2026. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Populasi adalah seluruh adalah jumlah keseluruhan guru SMA Negeri 1 Siborongborong sebanyak 78 orang dan sampel sebanyak 78 orang. Instrumen penelitian berupa angket tertutup. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan servant leadership Kepala Sekolah terhadap kinerja guru SMA Negeri 1 Siborongborong, dibuktikan melalui analisa data berikut ini: 1) Uji persyaratan analisis, a) Uji normalitas diperoleh nilai asymp. Sig. (2-tailed) sebesar  $0,457 > 0,05$ ; b) Uji linieritas diperoleh nilai signifikan devitiation of linearity yaitu sebesar  $0,561 > 0,05$ . 2) Uji Hipotesis a) Uji korelasi antara variabel X dan Y diperoleh nilai  $r_{xy}$   $r_{hitung} > r_{tabel}$  yaitu  $0,414 > 0,222$  dengan menunjukkan adanya hubungan yang positif antara variabel X dengan Y. b) Uji hubungan yang signifikan diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $t_{hitung} > t_{tabel}$ ,  $3,964 > 1,991$  dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y. c) Uji persamaan regresi, diperoleh persamaan regresi  $Y = 7,011 + 0,580 X$ . d) Uji koefisien determinasi regresi ( $r^2$ ) = 17,1 %. e) Uji hipotesis dengan menggunakan uji F diperoleh  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $15,716 > 3,97$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya penelitian menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara servant leadership Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri 1 Siborongborong Tahun Pembelajaran 2025/2026 yaitu sebesar 17,1%.*

**Kata Kunci:** Servant Leadership, Kepala Sekolah, Kinerja Guru

## PENDAHULUAN

Pendidikan dalam suatu lembaga pendidikan dapat dikatakan berhasil apabila dikelola dengan baik. Pengelolaan lembaga pendidikan harus sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan nasional telah ditetapkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3, yakni: “Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Indonesia, 2006).

Salah satu bagian terpenting dalam pencapaian tujuan pendidikan yaitu kegiatan manajemen yang efektif. Dalam lembaga pendidikan terdapat beberapa komponen manajemen pendidikan yaitu: manajemen kurikulum, manajemen tenaga pendidik dan pendidikan, manajemen kesiswaan, manajemen sarana dan prasarana, manajemen keuangan, manajemen pembelajaran, manajemen humas, manajemen layanan khusus, manajemen konflik, manajemen mutu terpadu dan manajemen umum (Wiwin Fachrudin Yusuf, 2022). Setiap komponen tersebut harus dikelola oleh kepala sekolah dengan baik.

Kepala sekolah memiliki peran dan tanggung jawab untuk keberhasilan sekolah sebagai wadah pembelajaran. Kepala sekolah merupakan guru yang memiliki kemampuan untuk memimpin segala sumber daya yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat di day gunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama (Firdaus et al., 2024). Menurut Wahjosumidjo dalam Syahri, terdapat tugas utama kepala sekolah, yakni: pertama, memimpin dan mengatur situasi, mengendalikan kegiatan kelompok, organisasi atau lembaga, dan menjadi juru

bicara kelompok. Kedua, meyakinkan orang lain tentang perlunya perubahan menuju kondisi yang lebih baik. Ketiga, mengingatkan tujuan akhir dari perubahan. Keempat, membantu kelancaran proses perubahan, khususnya menyelesaikan masalah dan membina hubungan antar pihak yang berkaitan. Kelima, tugas kepala sekolah harus menghubungkan orang dengan sumber dana yang diperlukan (Syahri et al., 2022).

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan sekolah yaitu kepemimpinan kepala sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah yang dapat mewujudkan keberhasilan sekolah yaitu kepemimpinan yang mampu mempengaruhi dan menginspirasi guru dan tenaga pendidik agar memiliki komitmen memberikan arahan kepada semua warga sekolah dan juga harus menjadi teladan bagi warga sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah juga diharapkan memiliki kepemimpinan pelayan untuk memberikan perhatian lebih kepada guru. Salah satunya dalam kepemimpinan yaitu kepemimpinan yang melayani. Konsep kepemimpinan melayani ini adalah konsep pemimpin yang berorientasi kepada manusia, yaitu pemimpin yang peduli terhadap pengembangan diri sendiri, orang lain maupun lingkungan sekitarnya (Santosa et al., 2019). Hal tersebut bertujuan untuk memberikan dorongan dalam mengerjakan tugas dan tanggung jawab sebagai guru.

Kepemimpinan melayani kepala sekolah bertujuan memimpin bawahannya (guru, tenaga kependidikan dan siswa). Berdasarkan hasil penelitian Dhomroh dkk menyatakan bahwa kepala sekolah dengan karakter *servant leadership* seperti kemampuan mendengar, empati dan membangun komunitas secara nyata meningkatkan kinerja guru karena menciptakan lingkungan yang nyaman dan suportif. Guru yang merasa diperhatikan dan dihargai akan terdorong

untuk bekerja dengan penuh tanggung jawab, loyal dan inovatif (Dhomroh et al., 2024). Selanjutnya hasil penelitian Farida menunjukkan layanan kepemimpinan yang melayani (*servant leadership*) meningkatkan komitmen organisasi yang kemudian berdampak pada kinerja guru (Farida et al., 2024).

Namun kepemimpinan melayani yang dilakukan oleh kepala sekolah SMA Negeri 1 Siborongborong belum sepenuhnya menerapkan pendapat ahli di atas. Hal ini terlihat dari kemampuan kepala sekolah dalam mendengar kritik maupun saran yang diberikan oleh guru tidak dapat diterima oleh kepala sekolah. Tetapi meskipun demikian, kepala sekolah memiliki rasa empati yang tinggi kepada guru, terlihat ketika salah satu guru mengalami kemalangan maupun musibah, kepala sekolah memberikan uluran tangan kepada guru. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki rasa empati yang tinggi kepada guru. Juga kepala sekolah membangun kepercayaan melalui konsistensi kebijakan, sebagian guru menganggap bahwa penerapan sanksi dan apresiasi belum dilakukan secara adil dan transparan.

Berdasarkan pendapat Usman kepemimpinan pelayanan mendorong diri kepala sekolah untuk selalu bersifat ramah dengan siapa pun, menjaga etika dan moral serta selalu melakukan yang terbaik agar menghasilkan pelayanan primer. Dengan demikian, kepemimpinan melayani ini akan bermanfaat mengembangkan kinerja guru karena kepala sekolah selalu berusaha memotivasi guru untuk mengerjakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepala sekolah (Usman, 2021). Kepemimpinan melayani memiliki keterkaitan pada pelayanan bawahan dalam membentuk konsep pemikiran guru, menumbuhkan semangat untuk tumbuh dan sukses dalam pencapaian tujuan pendidikan, menjalin komunikasi yang baik, menumbuhkan kepercayaan diri pada guru dan menciptakan nilai bermasyarakat yang bertujuan untuk

menghasilkan kinerja dan pertumbuhan guru yang maksimal.

Berdasarkan ini, gaya kepemimpinan melayani dapat menjadi salah satu metode kepemimpinan yang dapat diterapkan lembaga pendidikan seperti sekolah. Kriteria kepemimpinan pelayan juga sesuai dengan persyaratan kompetensi yang wajib dimiliki oleh calon kepala sekolah menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah yang menyatakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki adalah kemampuan untuk berinovasi untuk pengembangan sekolah dan kemampuan mengembangkan kinerja guru dan staf sebagai bentuk usaha mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya manusia (Indonesia, 2007).

Kepemimpinan melayani kepala sekolah merupakan faktor penggerak yang berpengaruh terhadap kinerja guru karena kepemimpinan melayani merupakan suatu model kepemimpinan yang memiliki prinsip mengutamakan peningkatan pertumbuhan pribadi kepala sekolah terhadap guru. Dengan didasari pada kriteria- kriteria seperti partisipasi kerja tim, penciptaan komunitas kerja sekolah, keterlibatan semua guru dan personil sekolah dalam proses pembuatan keputusan, serta kepedulian kepala sekolah terhadap pertumbuhan karir guru.

Kepemimpinan melayani yang dilakukan atas dasar memberikan pelayanan terhadap bawahan akan menciptakan kedekatan emosional yang merupakan faktor penggerak yang mempengaruhi kinerja guru serta diharapkan perilaku melayani kepala sekolah bisa di contoh baik dari segi tindakan maupun perbuatan oleh guru yang berdampak baik pada perkembangan citra dan mutu sekolah. Penciptaan kinerja guru dilakukan dengan kepala sekolah lebih memperhatikan bawahannya dalam memilih gaya kepemimpinan yang akan diterapkan untuk di sekolah (Asih & Sholeh, 2020).

Kinerja guru sangat menentukan kualitas peserta didik. Jika kinerja guru

baik maka akan baik pulalah kualitas peserta didiknya, begitu juga sebaliknya, jika kinerja guru buruk maka kualitas peserta didiknya akan buruk, dimana acuan utamanya dapat memberikan gambaran kepada kita semua bahwa begitu pentingnya peran seorang guru, meskipun saat ini kita telah hidup di zaman yang modern, zaman zaman dimana teknologi merupakan hal yang biasa kita temui bahkan kita gunakan dalam kegiatan sehari-hari, bahkan dunia pendidikan saat ini pun sedang giat-giatnya dalam mengembangkan teknologi untuk diimplementasikan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, namun peran seorang guru tetap tidak tergantikan (Sucipno et al., 2017).

Hal-hal yang mempengaruhi kinerja guru yaitu kepala sekolah itu sendiri yang mampu mengelola sekolah dengan baik dan memiliki motivasi kerja yang tinggi, serta mampu menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif yang mendukung kinerja guru yang berakhir pada peningkatan prestasi siswa. Kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi sangat berpengaruh dalam menentukan kemajuan sekolah harus memiliki kemampuan administrasi, komitmen tertinggi dan luwes dalam melaksanakan tugasnya. Kepemimpinan kepala sekolah yang baik harus dapat mengupayakan peningkatan kinerja guru melalui program pembinaan kemampuan tenaga kependidikan. Oleh karena itu kepala sekolah harus mempunyai kepribadian kepemimpinan melayani yang tepat atau sifat-sifat dan kemampuan serta keterampilan untuk memimpin sebuah lembaga pendidikan (Iskandar, 2013).

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan analisis statistika inferensial, yaitu penelitian yang menggunakan sampel untuk menguji hipotesis dan menggeneralisasikan

hasilnya terhadap populasi berdasarkan analisis data secara kuantitatif/statistik (Karimuddin et al., 2022). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh seluruh guru di SMA Negeri 1 Siborongborong dengan jumlah 78 orang guru.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti dari populasi yang ada Arikunto mengatakan: “apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih bergantung pada kemampuan penelitian”<sup>53</sup>. Berdasarkan pendapat di atas karena populasi penelitian kurang dari 100 orang maka sampel penelitian ini adalah seluruh populasi yang berjumlah 78 orang, sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *Servant Leadership* Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri 1 Siborongborong Tahun Pembelajaran 2025/2026. Penelitian ini didasarkan pada asumsi bahwa *Servant Leadership* Kepala Sekolah yang baik akan mendorong meningkatnya kinerja guru. Oleh karena itu, pengolahan data dilakukan secara sistematis melalui analisis deskriptif, pengkategorian data, uji korelasi, uji signifikansi, analisis regresi, hipotesis dan penghitungan koefisien determinasi.

### Data Variabel X Dan Y (*Servant Leadership* Kepala Sekolah dan Kinerja Guru)

Peneliti melakukan kategorisasi untuk mengetahui tingkat distribusi skor jawaban dari Guru di SMA Negeri 1 Siborong-borong Tahun 2025/2026. Sebelum kategorisasi dilakukan, perlu menentukan skor maksimum dan skor minimum. Berikut ini tabel hasil statistika *Servant Leadership* Kepala Sekolah

Terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri 1 Siborongborong Tahun Pembelajaran 2025/2026 yang diolah menggunakan SPSS 27.

**Tabel 1 Deskripsi Data Variabel X Dan Y**

Statistic Descriptive	Servant Leadership	Kinerja Guru
Valid	78	78
Mean	112.27	72.18
Median	114.00	72.00
Minimum	80	42
Maximum	120	97

Dengan demikian, untuk menghitung pembagian kategori, peneliti memasukkannya ke dalam rumus norma menurut Saifuddin Azwar sebagai berikut:

**Tabel 2 Rumusan Kategori**

No	Kategorisasi	Rumusan Kategori
1	Sangat Rendah	$X < M - 1,5SD$
2	Rendah	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$
3	Sedang	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$
4	Tinggi	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$
5	Sangat Tinggi	$M + 1,5SD < X$

Keterangan:

X = Skor Total

M = Mean

Sdi = Standar Deviasi

Berdasarkan rumus norma kategorisasi di atas, maka langkah selanjutnya adalah mengkategorikan skor total jawaban responden ke dalam tiga kategorisasi tersebut sehingga hasil kategorisasinya adalah:

**Tabel 3 Rentang Kategorisasi Variabel X dan Y**

No	Kategorisasi	Variabel X	Variabel Y
1	Sangat Rendah	$X < 99,56$	$X < 54,38$
2	Rendah	$99,56 < X \leq$	$54,38 < X$

		108,03	$\leq 66,24$
3	Sedang	$108,03 < X \leq 116,50$	$66,24 < X \leq 77,11$
4	Tinggi	$116,50 < X \leq 124,97$	$77,11 < X \leq 89,97$
5	Sangat Tinggi	$124,97 < X$	$89,97 < X$

**Tabel 4 Hasil Kategorisasi Variabel X dan Y**

No	Kategorisasi	Variabel X	Variabel Y
1	Sangat Rendah	9	6
2	Rendah	13	15
3	Sedang	22	30
4	Tinggi	34	24
5	Sangat Tinggi	78	3

### Uji Korelasi Variabel Terhadap Y

Berikut ini adalah hasil uji korelasi setelah dihitung dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 27

**Tabel 5 Hasil Uji Korelasi Variabel X Terhadap Y**

Correlations			
		Servant Leadership Kepala Sekolah	Kinerja Guru
Servant Leadership Kepala Sekolah	Pearson Correlation	1	.414**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	78	78
Kinerja Guru	Pearson Correlation	.414**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	78	78

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil perhitungan  $r_{xy}$  dengan menggunakan rumus Korelasi Product Moment Pearson tersebut diperoleh nilai  $r_{xy}=0,414$ . Untuk

mengetahui ada tidaknya hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y, maka  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Diketahui nilai  $r_{tabel}$  yaitu 0,222, sehingga nilai  $r_{hitung}$  (0,414) >  $r_{tabel}$  (0,222). Dengan demikian terdapat hubungan yang positif antara variabel X *servant leadership* kepala sekolah dengan variabel Y kinerja guru di SMA Negeri 1 Siborongborong Tahun Pembelajaran 2025/2026.

**Uji Signifikan Hubungan (Uji t)**

Berikut ini adalah hasil uji signifikan hubungan dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 27

**Tabel 7 Hasil Uji Signifikan Hubungan (Uji t)**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.011	16.481		.425	.000
<i>Servant Leadership</i> Kepala Sekolah	.580	.146	.414	3.964	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,964. Harga  $t_{hitung}$  tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga  $t_{tabel}$  untuk kesalahan 5% uji dua pihak dan  $dk=n-2=78-2=76$ , maka diperoleh  $t_{tabel} = 1,991$ . Diketahui bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu 3,964 > 1,991 dengan demikian dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y yaitu *servant leadership* kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMA Negeri 1 Siborongborong Tahun Pembelajaran 2025/2026.

**Analisis Regresi**

**Tabel 8 Hasil Analisis Regresi Sederhana**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.011	16.481		.425	.000
<i>Servant Leadership</i> Kepala Sekolah	.580	.146	.414	3.964	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Persamaan regresi ini menunjukkan bahwa dalam keadaan konstanta = 7.011 maka untuk setiap penambahan variabel X (*Servant Leadership* Kepala Sekolah) sebesar satu satuan unit maka akan terjadi penambahan variabel Y (Kinerja Guru) sebesar 0,801 dari nilai *Servant Leadership* Kepala Sekolah tersebut (variabel X).

**Hipotesis Penelitian**

Dari ketentuan di atas maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *Servant Leadership* Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri 1 Siborong-borong Tahun Ajaran 2025/2026.

Berikut ini adalah hasil uji koefisien determinasi menggunakan bantuan aplikasi SPSS 27.

**Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.414 <sup>a</sup>	.171	.160	10.868

a. Predictors: (Constant), *Servant Leadership* Kepala Sekolah

b. Dependent Variable: Kinerja Guru

Selanjutnya menurut Sugiyono dari uji koefisien determinasi dapat dihitung

besarnya persentase efektifitas X atas Y diketahui dengan mengalikan nilai  $r^2$  dengan 100% ( $r^2 \times 100\%$ ).” Dari hasil perhitungan diperoleh  $r^2 = 0,171$  dari nilai determinasi ( $r^2$ ) dapat diketahui persentase pengaruh *servant leadership* kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMA Negeri 1 Siborongborong Tahun Pembelajaran 2025/2026 adalah sebesar:  $(r^2) \times 100\% = 0,171 \times 100\% = 17,1\%$ .

### Diskusi dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di SMA Negeri 1 Siborongborong Tahun Pembelajaran 2025/2026 tentang *servant leadership* kepala sekolah terhadap kinerja guru, maka pembahasan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian diketahui 17,1% *servant leadership* kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru di SMA Negeri 1 Siborongborong Tahun Pembelajaran 2025/2026. Sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Fitrah Santosa bahwa *servant leadership* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja guru. Adapun besaran pengaruh dari variabel *servant leadership* terhadap variabel kinerja guru dapat terlihat pada nilai Adjusted R Square yaitu sebesar 0,149 yang artinya variabel *servant leadership* memiliki pengaruh sebesar 14,9% terhadap kinerja guru pada sekolah menengah atas negeri di Kota Padang (Santosa et al., 2019). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa *servant leadership* tidak kuat dalam memberikan pengaruh terhadap kinerja guru.

*Servant leadership* kepala sekolah lebih berkompeten dalam memimpin mengarahkan guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan menyampaikan bimbingannya kepada guru tersebut agar lebih mengetahui tujuan pendidikan, sehingga dengan itu guru tersebut dapat meresponi segala arahan oleh kepala sekolah. Dalam meningkatkan kinerja guru melalui *servant leadership* meliputi kasih sayang, pemberdaaan, visi, kerendahan hati dan kepercayaan.

Dari pendistribusian hasil jawaban guru mengenai *servant leadership* kepala sekolah di SMA Negeri 1 Siborongborong Tahun Pembelajaran 2025/2026, diketahui nilai bobot tertinggi dari 30 item adalah item nomor 6 dengan skor 304 dan nilai rata-rata 3,9 bahwa hampir semua guru menjawab kalau kepala sekolah memberi kesempatan kepada guru untuk mengembangkan kemampuannya. Sementara item dengan nilai terendah dari item yang lain adalah item nomor 17 dengan skor 280 dan nilai rata-rata 3,59 yaitu hanya beberapa guru yang menjawab kalau kepala sekolah menyesuaikan tindakannya dengan visi yang telah direncanakan.

Dari pendistribusian hasil jawaban guru mengenai *servant leadership* kepala sekolah di SMA Negeri 1 Siborongborong Tahun Pembelajaran 2025/2026, diketahui indikator yang memiliki nilai bobot tertinggi indikator nomor 4 dengan nilai rata-rata 3,77 yaitu kalau kepala sekolah memiliki kerendahan hati dalam kepemimpinannya artinya kepala sekolah tidak menggunakan jabatannya dengan seenak hatinya saja. Sedangkan indikator yang memiliki nilai bobot terendah adalah indikator nomor 5 dengan nilai rata-rata 3,7 yaitu kepala sekolah kurang memberikan kepercayaan kepada bawahannya yakni guru.

Dari pendistribusian hasil jawaban guru mengenai kinerja guru di SMA Negeri 1 Siborongborong Tahun Pembelajaran 2025/2026, diketahui nilai bobot tertinggi dari 30 item adalah item nomor 9 dengan skor 191 dan nilai rata-rata 2,45 yaitu guru menjawab kalau meminta umpan balik dari siswa tentang pembelajaran yang saya sampaikan saat mengajar. Sementara item dengan nilai terendah dari item yang lain adalah item nomor 15 dengan skor 162 dan nilai rata-rata 2,08 yaitu guru lebih banyak menjawab kalau guru menolak jika siswa meminta bimbingan pengetahuan di luar kegiatan sekolah. Item ini merupakan item negatif dalam variabel kinerja guru.

Dari pendistribusian hasil jawaban guru mengenai kinerja guru di SMA

Negeri 1 Siborongborong Tahun Pembelajaran 2025/2026, diketahui indikator yang memiliki nilai bobot tertinggi tentang kinerja guru adalah indikator nomor 6 dengan nilai rata-rata 2,42 bahwa guru sudah menerapkan dan melakukan bimbingan khusus kepada siswa. Sedangkan indikator yang memiliki nilai bobot terendah adalah indikator nomor 5 dengan nilai rata-rata 2,29 yaitu minimnya guru melakukan pengayaan.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y diperoleh perbandingan  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $0,414 > 0,222$ . Dengan demikian terdapat hubungan yang positif antara variabel X *servant leadership* kepala sekolah dengan variabel Y kinerja guru di SMA Negeri 1 Siborongborong Tahun Pembelajaran 2025/2026. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alwin Yuwono bahwa koefisien jalur antara variabel *servant leadership* terhadap kinerja guru sebesar 0,479 dengan  $r_{hitung} = 3,400 >$  dari  $r_{tabel} = 1,66$  dan  $p\text{ value} = 0,000 < 0,05$  yang artinya *servant leadership* memberikan pengaruh positif sebesar 0,479 kepada kerja guru (Yuwono, n.d.).

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh perbandingan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3,964 > 1,991$ . Dengan demikian dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y yaitu *servant leadership* kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMA Negeri 1 Siborongborong Tahun Pembelajaran 2025/2026. Sejalan dengan hasil penelitian Yusuf Arifin bahwa pengaruh positif dan signifikan antara *servant leadership* dan kinerja guru, dengan koefisien jalur sebesar 0.294. Pengaruh ini diukur dengan kuadrat koefisien yang menunjukkan kontribusi sebesar 8,6% terhadap kinerja guru. Uji t menghasilkan nilai t sebesar 3,009 dengan p-value 0,000, yang berarti bahwa *servant*

*leadership* berperan penting dalam meningkatkan kinerja guru (Arifin, 2024).

Dari uji regresi diperoleh: a) Persamaan regresi adalah  $Y = 7,011 + 0,580 X$  persamaan regresi ini menunjukkan bahwa dalam keadaan konstanta = 7,011, maka untuk setiap penambahan variabel X (*servant leadership* kepala sekolah) sebesar satu satuan unit maka akan terjadi penambahan variabel Y (kinerja guru) sebesar 0,580 dari nilai (variabel X). b) Dari uji koefisien determinasi diperoleh nilai  $r^2 = 0,171$  dari nilai determinasi ( $r^2$ ) dapat diketahui persentase pengaruh *servant leadership* kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMA Negeri 1 Siborongborong Tahun Pembelajaran 2025/2026 adalah sebesar:  $(r^2) \times 100\% = 0,171 \times 100\% = 17,1\%$ . Sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh

Fitrah Santosa bahwa variabel *servant leadership* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja guru. Adapun besaran pengaruh dari variabel *servant leadership* terhadap variabel kinerja guru dapat terlihat pada nilai Adjusted R Square yaitu sebesar 0,149, yang artinya variabel *servant leadership* memiliki pengaruh sebesar 14,9% terhadap kinerja guru pada sekolah menengah atas negeri di Kota Padang (Santosa et al., 2019).

Dari uji F diperoleh nilai dari daftar analisis varians diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 15,716 dan jika dikonsultasikan dengan  $F_{tabel}(\alpha=0,05, dk\text{ pembilang } k(\text{variabel independen})=1, dk\text{ penyebut } n-k=78-1=77) = 3,97$ , maka  $F_{hitung} (15,716)$

$> F_{tabel} (3,97)$ . Maka  $H_0$  yang menyatakan tidak terdapat pengaruh ditolak dan  $H_a$  yang menyatakan terdapat pengaruh diterima. Dengan demikian maka dapat diketahui bahwa hipotesa penelitian yang diajukan oleh penulis diterima yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *servant leadership* kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMA Negeri 1 Siborongborong Tahun Pembelajaran 2025/2026. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abidin Beddu mengenai pengaruh kepemimpinan

kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMP Negeri 12 Sigi bahwa nilai  $F_{hitung}$  (56,115) >  $F_{tabel}$  (1,84), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel independen (kepemimpinan kepala sekolah) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (kinerja guru) di SMPN 12 Sigi (Beddu, 2016).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pengaruh *servant leadership* kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMA Negeri 1 Siborongborong Tahun Pembelajaran 2025/2026. Semakin baik pelayanan kepala sekolah dalam kepemimpinannya maka kinerja guru akan semakin baik. *Servant leadership* kepala sekolah lebih berkompeten dalam memimpin mengarahkan guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan menyampaikan bimbingannya kepada guru tersebut agar lebih mengetahui tujuan pendidikan, sehingga dengan itu guru tersebut dapat meresponi segala arahan oleh kepala sekolah. Dalam meningkatkan kinerja guru melalui *servant leadership* meliputi kasih sayang, pemberdayaan, visi, kerendahan hati dan kepercayaan.

Berdasarkan nilai bobot tertinggi dari 30 item tentang *servant leadership* kepala sekolah di SMA Negeri 1 Siborongborong Tahun Pembelajaran 2025/2026 adalah item nomor 6 dengan skor 304 dan nilai rata-rata 3,9 bahwa hampir semua guru menjawab kalau kepala sekolah memberi kesempatan kepada guru untuk mengembangkan kemampuannya. Berdasarkan nilai bobot tertinggi dari 30 item tentang kinerja guru di SMA Negeri 1 Siborongborong Tahun Pembelajaran 2025/2026 adalah item nomor 9 dengan skor 191 dan nilai rata-rata 2,45 yaitu guru menjawab kalau meminta umpan balik dari siswa tentang pembelajaran yang saya sampaikan saat mengajar.

Berdasarkan uji pengaruh, dapat diketahui bahwa  $F_{hitung}$  (15,716) >  $F_{tabel}$  (3,97). Maka  $H_0$  yang menyatakan tidak terdapat pengaruh ditolak dan  $H_a$  yang menyatakan terdapat pengaruh diterima. Dengan demikian maka dapat diketahui bahwa hipotesa penelitian yang diajukan oleh penulis diterima yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *servant leadership* kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMA Negeri 1 Siborongborong Tahun Pembelajaran 2025/2026.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak SMAN 1 Siborongborong yang telah memberikan izin serta kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta motivasi selama proses penyusunan jurnal ini. Selain itu, penulis juga berterima kasih kepada kedua orang tua yang selalu memberikan doa, dukungan, dan semangat, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan jurnal ini dengan baik. Tidak lupa, penulis juga mengapresiasi diri sendiri atas usaha, ketekunan, dan semangat yang telah diberikan selama proses penelitian dan penulisan jurnal ini hingga dapat terselesaikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Y. (2024). Kinerja Guru Ditinjau Dari *Servant Leadership* Kepala Sekolah Dan Kompetensi Guru Di SMK Pasundan Kota Bandung Dan Cimahi. *Jurnal Reflection*, 7, 979.
- Asih, E. R., & Sholeh, M. (2020). Pengaruh *servant leadership* dan budaya sekolah terhadap kinerja guru di sekolah dasar Yayasan Muhammadiyah Surabaya. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 8(2).

- Beddu, A. (2016). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di Smp Negeri 12 Sigi. *Jurnal Katalogis*, 4, 199.
- Dhomroh, S., Fitriani, M. I., & Thohri, M. (2024). Servant Leadership Model of School Principals in Enhancing Teacher Performance at SMAN 1 Gerung. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 8(2), 169–188.
- Farida, M. C., Laia, U., & Sanja, P. R. (2024). Kompetensi spiritual guru Pendidikan Agama Kristen sebagai upaya dalam meningkatkan pertumbuhan iman siswa. *Inculco Journal of Christian Education*, 4(1), 1–15.
- Firdaus, S., Aini, N., Aulia, N., & Sudirman, S. (2024). Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Fungsi Guru di SMA Negeri 3 Praya. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(3), 2168–2173.
- Indonesia, K. P. N. R. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah (p. 2)*.
- INDONESIA, P. R. (2006). *Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*.
- Iskandar, U. (2013). Kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 10(1).
- Karimuddin, A., Jannah, M., Hasda, S., Fadila, Z., Taqwin, Masita, Ardiawan, K. N., & Sari, M. E. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In *Yayasan Penerbit Muhammad Zaini*. <http://penerbitzaini.com>
- Santosa, F., Adrianto, A., Syamsir, S., & Khaidir, A. (2019). Pengaruh servant leadership dan budaya organisasi sekolah terhadap kinerja guru pada sekolah menengah atas negeri di Kota Padang. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 4(2), 101–108.
- Sucipno, S., Sasongko, R. N., & Zakaria, Z. (2017). Pengaruh Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Guru di SMP. *Manajer Pendidikan*, 11(1), 270887.
- Syahri, A., Prayuni, A., Suanto, I., Faisal, M., & Sohiron, S. (2022). Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Al-Ikhwan Pekanbaru (Studi Kasus di MTs Al-Ikhwan Pekanbaru). *At-Tajdid: Journal of Islamic Studies*, 2(4), 169–185.
- Usman, H. (2021). *Administrasi, Manajemen, dan Kepemimpinan Pendidikan: Teori Dan Praktik*. Bumi Aksara.
- Wiwin Fachrudin Yusuf, W. (2022). *Manajemen Pendidikan (Kajian Praktis dalam Manajemen Lembaga Pendidikan)*. Diva Pustaka.
- Yuwono, A. (n.d.). Pengaruh Servant Leadership, Disiplin Kerja, Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Akuntabilis Manajemen Pendidikan*, 9, 227.